

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA SISWA KELAS IV DAN V MI
HIDAYATUL MUBTADI-IN JALEN PONOROGO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

Iskandar Nawawi




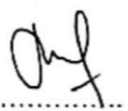
NIM. 11170110000109

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1445 H/2023 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV dan V MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen Ponorogo** disusun oleh Iskandar Nawawi, NIM 11170110000109. Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Munaqosah pada hari Senin, 24 Juli 2023 dihadapan dewan penguji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 31 Juli 2023

Panitia Ujian Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Panitia (Ketua Program Studi) <u>Ahmad Irfan Mufid, M.A.</u> NIP: 19740318 200312 1 002	31/07 2023	
Sekretaris (Sekretaris Program Studi) <u>Bobo Erno Rusadi, M.Pd.</u> NIP: 19910314 201801 1 001	31/ 2023	
Penguji I <u>Dr. Siti Khadijah, M.Ag.</u> NIP: 19700727 199703 2 004	31/7-2023	
Penguji II <u>Drs. Rusdi M.Ag</u> NIP: 19621231 199503 1 005	31/7-2023	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Siti Nurul Azkiyah, M.Sc., Ph.D
NIP: 197605112005012003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS IV DAN V MI HIDAYATUL MUBTADI-
IN JALEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)

Oleh:

ISKANDAR NAWAWI

NIM. 11170110000109

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I

NIP. 195911101991031001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULAH JAKARTA**

2023

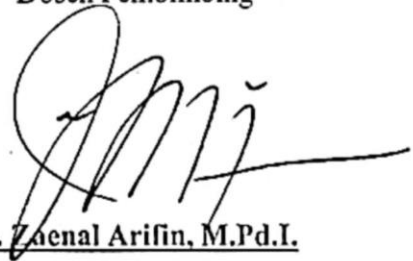
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas Iv Dan V MI Hidayatul Mubtadi-In Jalen Ponorogo”** disusun oleh Iskandar Nawawi NIM. 11170110000109 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah yang berhak untuk diajukan pada sidang munaqasah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas.

Jakarta, 04 Juli 2023


Yang Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I.

NIP. 195911101991031001

 KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <small>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Cempal 15412 Indonesia</small>	FORM (FR)	No. Dokumen : FITK-FR-AKD-063
		Tgl. Terbit : 1 Maret 2010
		No. Revisi: : 01
		Hal : 1/1
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI		

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iskandar Nawawi
 Tempat/Tgl.Lahir : Ponorogo, 05 Desember 1996
 NIM : 11170110000109
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV dan V MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo
 Dosen Pembimbing : Drs. H.Zaenal Arifin M.Pd.I.
 NIP. 195911101991031001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Uji Munasqosah.

Jakarta, 04 juli 2023

Mahasiswa Ybs.



Iskandar Nawawi

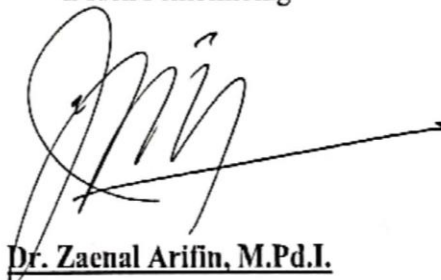
NIM. 11170110000109

UJI REFERENSI

Seluruh referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas IV Dan V MI Hidayatul Mubtadi-In Jalen Ponorogo”** disusun oleh Iskandar Nawawi NIM. 11170110000109 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah diuji kebenarannya oleh Dosen Pembimbing Skripsi pada tanggal 6 Juli 2023.

Jakarta, 06 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I.

NIP. 195911101991031001

ABSTRAK

Iskandar Nawawi NIM 11170110000109. **Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV dan V MI Hidayatul Mubtadi-In Jalen Ponorogo.** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Juli 2023.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadist mengembangkan kemampuan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian (*Field Research*) penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, yang menggambarkan apa yang ada di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memberikan motivasi berupa menyampaikan kelebihan dari orang yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, membuat kegiatan rutinitas pada saat sebelum pembelajaran dimulai, dan membuat program khusus lainnya yang dijadikan sebagai program penunjang seperti tahfiz dan tilawah yang dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Adapun faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu, siswa tidak dapat membagi waktu, ketidakpedulian terhadap bacaan Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung yaitu, pihak sekolah yang memfasilitasi upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, Adanya sinergi yang baik antara guru Al-Qur'an Hadits, wali kelas serta dengan guru-guru lainnya.

Kata kunci: *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist, Kemampuan, Membaca Al-Qur'an*

ABSTRACT

*Iskandar Nawawi NIM 11170110000109. **Efforts of Al-Qur'an Hadith Teachers in Improving Al-Qur'an Reading Ability in Class IV and V MI Hidayatul Mubtadi-In Jalen Ponorogo.** Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Syarif Hidayatullah State Islamic University, Jakarta, July 2023*

This thesis is motivated by the importance of having the ability to read the Koran. This study aims to find out and explore the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in improving students' Al-Qur'an reading skills and how the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers develop the ability of students who are already fluent in reading Al-Qur'an.

This research is a field research (Field Research) which is descriptive qualitative in nature, which describes what is in the field in accordance with the problems discussed. In this study using the method of observation, interviews, and documentation as a means of data collection.

The results of the study concluded that the efforts of the Al-Qur'an Hadith teacher in improving the ability to read the Al-Qur'an by providing motivation in the form of conveying the advantages of people who are already able to read the Al-Qur'an, making routine activities before learning begins, and making other special programs that serve as supporting programs such as tahfiz and recitations which are included in extracurricular activities held twice a week. As for the inhibiting factors of the Al-Qur'an Hadith teacher in improving the ability to read the Al-Qur'an, namely, students cannot divide their time, indifference to reading and memorizing the Al-Qur'an. As for the supporting factors, namely, the school facilitates efforts to improve Al-Qur'an reading skills, there is a good synergy between Al-Qur'an Hadith teachers, homeroom teachers and other teachers.

Keywords: *Efforts of Al-Qur'an Hadith Teachers, Ability, Reading Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan berupa rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV dan V MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo*.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya dan sebagai suri tauladan bagi umatnya semoga kita termasuk sebagai golongan-golongan yang mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW di hari kiamat. Amin.

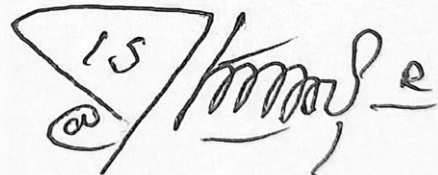
Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulunya, kepada:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D, selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode 2023-Sekarang.
2. Ibu Siti Nurul Azkiyah, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode 2023-Sekarang.
3. Bapak Ahmad Irfan Mufid, M.A. dan Bobi Erno Rusadi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Periode 2023-Sekarang.
4. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, M.A, selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode 2019-2023.
5. Dr. Sururin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode 2019-2023.
6. Drs. Abdul Haris M.Ag dan Drs Rusdi Jamil, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Periode 2019-2023

7. Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I Dosen pembimbing skripsi ini, yang telah meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk membaca, mengoreksi dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Ahmad Dahlan, MA, selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pelayanan konsultasi bagi penulis.
9. Seluruh dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu dan wawasannya kepada peneliti.
10. Kedua orang tua ayah dan ibu, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan selama ini kepada anakmu.
11. Pustakawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan pustakawan Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pinjaman buku-bukunya sebagai acuan dan literatur dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2017, Teman-teman time purba leagend, khususnya teman-teman PAI kelas C yang selalu ada untuk menemani dan terus memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Jakarta, 06 Juni 2023

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iskandar Nawawi', with a stylized flourish at the end.

Iskandar Nawawi

NIM.11170110000109

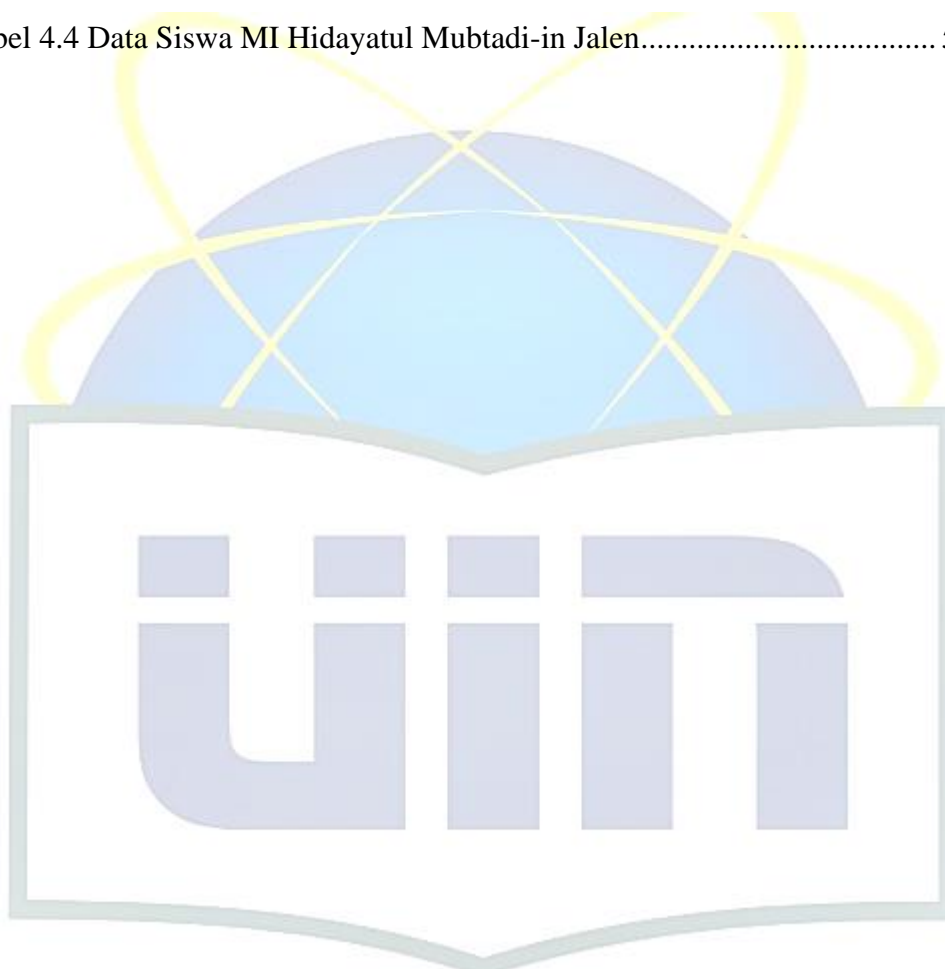
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
LEMBAR UJI REFERENSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Guru Al-Qur'an Hadits	13
a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits	13
b. Kompetensi Guru Al-Qur'an Hadits	16
c. Tugas Dan Peran Guru Al-Qur'an Hadits	19
d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	24
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	26
e. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	26
f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	27
g. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	30
h. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	33

i. Tingkatan Bacaan Al-Qur'an	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Penguji Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Profil MI Hidayatul Muftadi'in Jalen Ponorogo	49
1. Sejarah MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo.....	49
2. Profil MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo.....	50
3. Visi dan Misi MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo.....	51
4. Tujuan MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo	51
5. Sarana dan Prasarana MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo....	52
6. Data Guru MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo	53
7. Data Siswa MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo.....	54
B. Hasil dan Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	48
Tabel 4.1 Profil MI Hidayatul Mubtadi'in Jalen.....	48
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen.....	50
Tabel 4.3 Data Guru MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen.....	50
Tabel 4.4 Data Siswa MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seharusnya sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi seluruh peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang dimiliki sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Tujuan pendidikan dapat dicapai mulai dari proses belajar mengajar dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada baik bersifat material maupun non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar erat hubungannya dengan minat belajar siswa itu sendiri. Minat merupakan faktor internal atau indogen pada setiap diri individu yang dapat menunjang belajar siswa. Alisuf Sabri menjelaskan bahwa minat yang menunjang belajar ialah kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.¹ Oleh karena itu, apabila seorang siswa tidak berminat kepada pelajaran ataupun gurunya, maka siswa tidak akan belajar.

Siswa yang memiliki minat yang kuat untuk belajar akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena siswa merasa senang dan tertarik terhadap sesuatu yang melingkupi proses belajar mengajar tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Oleh sebab itu jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Begitu juga sebaliknya, jika bahan pelajaran diminati oleh siswa, maka belajar akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa, karena minat dapat menambah keikutsertaan dalam kegiatan belajarnya.

¹ M.Ali Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. 3, h. 84

Keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksudkan ialah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor tersebut, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membentuk siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Dengan demikian, minat itu sangat besar perannya dalam proses belajar di sekolah, minat akan berperan sebagai *Motivating Force* yaitu sebagai kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan tampak terdorong untuk terus tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tapi sulit untuk dapat terus tekun karena tidak ada pendorongannya.²

Apabila minat yang dimiliki siswa terhadap guru yang mengajar studi Al-Qur'an Hadits tinggi, maka akan terlihat tanda-tanda yang ditimbulkan melalui sikap prilakunya. Sehingga dalam proses belajar yang dilakukannya akan efektif, karena performa dan cara mengajar guru akan sangat berpengaruh. Sehingga dapat diharapkan mereka akan berhasil menguasai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik. Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang internal dalam suatu sistem pembelajaran.³

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat pencapaian tujuan dengan sejelas-jelasnya karena dengan metode mengajar akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, pembelajaran yang baik serta menghilangkan rasa

² *Ibid*, h. 85

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 31

bosan dan ketidak nyamanan. Pemakaian metode harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Pemakaian metode pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran ditetapkan harus lebih diperinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mana yang cocok dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 disebutkan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya.⁴ Totalitas orang tua dalam memperhatikan aktivitas anaknya selama menjalani rutinitas sebagai seorang pelajar sangat diperlukan agar anak dapat mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar yang dilaksanakan di sekolah maupun di keluarga atau di rumah, agar anak mencapai hasil yang maksimal. Perhatian orang tua juga dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat kepada anak, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar.

Pokok pertama materi dalam pendidikan agama islam pada dasarnya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Menjadi penyempurna dari ajaran-ajaran yang pernah ada sebelumnya, sebagai umat muslim wajib untuk mempelajarinya sehingga Al-Qur'an dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia. Oleh karena itu, mempelajari serta mengamalkannya memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan inspirasi yang dapat memotivasi umat islam untuk terus maju dan berkembang pesat. Karena itu, generasi muda islam harus didorong agar dapat selalu mempelajari Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sebuah petunjuk untuk kehidupan yang lebih membahagiakan baik di dunia maupun akhirat.

⁴ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang, Hak dan Kewajiban Orang Tua Bab IV Pasal 7, h. 5

Membaca merupakan sebuah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, buku-buku, maupun terminologis yang berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (*ayatul-kaun*).⁵ Dalam Al-Quran surat Al-Alaq; 96 ayat 1-3 sudah terlihat jelas bahwa adanya perintah untuk membaca Al-Qur'an kepada seluruh umat-Nya.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia,” (QS. Al-Alaq; 96: 1-3)*⁶

Sedemikian pentingnya sabda ini maka diulang dua kali dalam susunan wahyu pertama. Beberapa Ulama berbeda pandangan tentang tujuan pengulangan sabda tersebut. Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa apabila perintah ini diarahkan pada Nabi Muhammad saw saja, sementara itu yang kedua guna seluruh umat-Nya. Adapun menurut pernyataan ulama lainnya menerangkan apabila perintah yang pertama guna membaca dalam shalat, sementara itu yang kedua membaca diluar shalat. Pendapat ketiga menerangkan bahwa perintah pertama diperintah guna membiasakan belajar, Sementara itu yang kedua ialah perintah mengajarkan orang lain. Pendapat ulama yang keempat menerangkan bahwa pada perintah pertama ialah perintah supaya Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah kedua ialah bertugas guna mengukuhkan untuk menanamkan rasa percaya diri pada Nabi Muhammad saw mengenai keterampilan beliau membaca, diakibatkan sebelumnya beliau tidak pernah membaca.⁷

⁵ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Qur'ani al-Azhim*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 235.

⁶ Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. Al-Alaq; 96: 1-3

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15 *Juz'amma* (Jakarta:Lentera Hati, 2006) Cet VI, hlm 398

Untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil membutuhkan keahlian atau disebut dengan *ability* yaitu kemahiran guna menjalankan sesuatu aksi terpilih bagus mental ataupun fisik, baik saat sebelum maupun setelah mendapatkan latihan. Peran guru Al-Qur'an Hadist perlu mengerjakan beberapa usaha agar tercapainya apa yang diinginkan. Tidak hanya itu seorang guru juga harus bisa melatih, membimbing serta mengarahkan anak didiknya agar dapat membaca Al-Qur'an yang terampil.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar bagi setiap umat Islam agar dapat memahami serta mengamalkan setiap isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu ibadah dan merupakan keharusan untuk anak didik guna dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta tepat. Al-Qur'an selaku wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul yaitu Nabi Muhammad saw. Isi kandungan Al-Qur'an dipergunakan untuk seluruh alam semesta. Untuk itu umat Islam diperintahkan untuk dapat terampil membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dapat memahami setiap isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Seandainya pada saat membaca Al-Qur'an terjadi kelalaian dalam bacaannya maka akan terjadi kekeliruan arti dari isi ayat tersebut. Sebagaimana Allah swt befirman dalam QS. Al-Muzammil; 73 ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا⁹

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dan tartil”.(QS. Al-Muzammil; 73: 4).⁹

Yang di maksud dengan tartil dalam ayat di atas adalah membaca dengan cara perlahan-lahan secara teliti serta membaca huruf-huruf dengan baik dan benar serta mengerti tanda tempat-tempat waqafnya. Jadi dapat

⁸Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama 1995) hlm17-18

⁹ Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. Al-Muzammil; 73: 4

disimpulkan apabila ayat diatas untuk mengarahkan supaya dalam membaca Al-Qur'an harus lah dengan perlahan dan teliti, serta mengucapkan huruf-huruf dengan pas yang sesuai dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar. apabila huruf-huruf tersebut dilafalkan sebagai halnya tata caranya, maka fungsi tajwid selaku ilmu dasar yaitu membenarkan tata cara membaca Al-Qur'an. Supaya terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari tindakan yang tidak sesuai, tetapi jikalau tentang itu diabaikan, sehingga dapat menjerumuskan pembaca pada tindakan yang di haramkan ataupun dimakruhkan. Misalnya berhenti pada ayat yang haram wakaf, jikalau tuntunan ini diabaikan, maka menghasilkan pergantian arti yang menyalahi tujuan arti aslinya, serta menyebabkan kedurhakaan untuk pembaca.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang sulit, asalkan ada kemauan dan usaha untuk mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Qamar; 54 ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?. (QS. Al-Qamar; 54: 17)¹⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah sulit asalkan ada kemauan yang keras untuk mempelajarinya dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka pada akhirnya Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan bukan untuk mempersulit hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam QS. At-Thaha; 20 ayat 2:

¹⁰ Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. Al-Qamar; 54: 17

مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ۖ

Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah; (QS. At-Thaha; 20: 2).¹¹

Ironisnya yang terjadi pada saat ini membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat zaman sekarang, khususnya anak-anak usia sekolah relatif sangat sedikit apalagi ntuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. Al-Qur'an seolah-olah hanya dijadikan sebagai hiasan ruangan saja, bahkan dijadikan sebagai barang antik yang dipajang, tidak pernah dibaca ataupun dipelajari.

Kenyataan yang terjadi pada sekarang ini, sering kita jumpai ditengah-tengah masyarakat banyak diantara anak-anak bahkan remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurang adanya minat bagi anak untuk belajar Al-Qur'an, kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an, serta lingkungan sekitar yang tidak mendukung dikarenakan sudah banyaknya sarana bermain bagi anak, seperti warnet dengan *game online*, *playstation*, dan sebagainya.

Padahal jika kita mengetahuinya keutamaan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan tetap berada dalam jalan yang tetap, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Serta mendapatkan pertolongan yang pasti dari Allah swt bagi mereka yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Maka dengan itu, metode pertama adalah perlunya terampil dalam membaca Al-Qur'an. Berlandaskan dari wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah saw yaitu QS. Al-Alaq; 96 ayat 1-5:

¹¹ Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. At-Thaha; 20: 2

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq; 96: 1-5).*¹²

Sedemikian pentingnya sabda ini maka diulang dua kali dalam susunan wahyu pertama. Beberapa Ulama berbeda pandangan tentang apa tujuan pengulangan sabda tersebut. Sebagian ulama berpendapat yang menerangkan, apabila perintah diarahkan pada Nabi Muhammad saw saja, sementara itu yang kedua guna seluruh umat-Nya. Pernyataan kedua menerangkan apabila perintah perama guna membaca dalam shalat, sementara itu yang kedua membaca diluar shalat. Pendapat ketiga menerangkan apabila yang kesatu diperintah guna membiasakan belajar, Sementara itu yang kedua ialah perintah mengajarkan orang lain. Pendapat keempat menerangkan bahwa perintah pertama ialah perintah supaya Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah kedua ialah bertugas guna mengukuhkan untuk menanamkan rasa percaya diri pada Nabi Muhammad saw mengenai keterampilan beliau membaca, diakibatkan sebelumnya beliau tidak pernah membaca.¹³

Untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil membutuhkan keahlian atau disebut dengan *ability* yaitu kemahiran guna menjalankan sesuatu aksi terpilih Jadi guru Al-Qur'an Hadist diharapkan dapat menambah keahlian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sekalipun mereka pada dasarnya telah ada keahlian dasar, tetapi masih sangat dibutuhkan pengarahan dari kekeliruan pengejaan kaidah tajwid, wakaf, makhraj huruf serta lain sebagainya .

¹² Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. Al-Alaq; 96: 1-5

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* , Jilid 15 Juz 'amma (Jakarta:Lentera Hati, 2006) Cet VI, hlm 398

Berdasarkan hasil pengamatan, di MI Hidayatul Muftadi-in Jalen merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an serta hafalan ayat yang perlu dicapai/dipenuhi oleh peserta didik (teknik membaca Al-Qur'an dari kelas 1 sampai kelas 2 dimulai dari juz 30 dan kelas 3 sampai 6 dimulai dari juz 1 sampai khatam) berupa program penunjang dalam pembiasaannya. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan ialah keterampilan membaca Al-Qur'an anak didik ada sebagian variasi yaitu anak didik yang telah lancar serta anak didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an yang mana anak didik yang kurang lancar ini, masih ada yang belum mampu melaksanakan bacaan ilmu tajwid dengan bagus serta sesuai. Oleh karena itu, sungguh diharapkan terhadap guru Al-Qur'an Hadits guna membenarkan kekeliruan bacaan siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai guru terkhususnya guru Al-Qur'an Hadits perlu lebih mencermati bacaan Al-Qur'an siswa.

Dengan permasalahan yang terpapar di atas sungguh diharapkan guru Al-Qur'an Hadits menjalankan upaya-upaya pembinaan serta pengarahan dalam membenarkan, menambah dan meningkatkan keahlian membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga cukup menguasai serta lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan diharapkan siswa memiliki suatu variasi dalam membaca Al-Qur'an (fasih). Maka dari itu pengamat berinisiatif mencari serta mengamati apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peneliti berpendapat perlu untuk melaksanakan penelitian di MI Hidayatul Muftadi-in yang berjudul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V di MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo."

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an pada kelas IV dan V di MI Hidayatul Muftadi-in Jalen.
2. Kurangnya kemampuan siswa ilmu tajwid dan tartil dalam membaca Al-Qur'an.
3. Masih terdapat siswa yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan kelas V yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV dan kelas V surat An-Nisa' juz 4 dan 5.
3. Menganalisa faktor yang mendukung dan menghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat rumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV dan V di MI Hidayatul Muftadi-in Jalen?
2. Metode apa saja yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV dan V di MI Hidayatul Muftadi-in Jalen?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV dan V di MI Hidayatul Muftadi-in Jalen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti dari ini, yakni setelah siswa mampu meningkatkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka diharapkan dapat membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah tajwid dengan benar sehingga terbentuknya generasi yang baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV dan V di MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen.
2. Untuk menggambarkan metode apa saja yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran Al-Quran MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen.
3. Untuk menganalisis dan merumuskan apa saja solusi yang dilakukan Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV dan V di MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan yang bersangkutan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk lembaga sekolah
 - a. Memberikan masukan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen.
 - b. Dapat memberi masukan agar lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - c. Sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Untuk peneliti

- a.** Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti itu sendiri.
- b.** Memberikan bagaimana cara dalam memperbaiki dan mengembangkan membaca Al-Qur'an.
- c.** Memberikan pembelajaran bagi peneliti bagaimana cara menerapkan metode yang tepat dalam mengajarkan siswa yang memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang berbeda-beda.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits

Pengertian guru dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang artinya adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkan.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang mengajar.² Maka dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar dapat disebut guru. Baik itu guru yang ada di sekolah maupun di tempat lain.

Beberapa para ahli Zakiah Darajat menjelaskan bahwa guru (pendidik) merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggung jawab dalam membimbing setiap peserta didik menjadi seorang manusia yang manusiawi. Samsul Nizar menjelaskan bahwa guru dalam perspektif Islam adalah orang yang memiliki tanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani serta rohani setiap peserta didik agar dapat mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia dapat menjalankan tugas-tugas kemanusiaanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³

Sedangkan Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan guru ialah seseorang yang bertanggung jawab terhadap

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 1-2

² Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan Sukses & Bermartabat*, (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2011), h. 1.

³ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 3-4

keberlangsungannya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi setiap anak didik, baik potensi kognitif maupun psikomotoriknya.⁴

Dari penjelasan diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.

Al-Qur'an secara estimologi artinya ialah bacaan. Kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan oleh seluruh umat islam. Oleh karena itu Al- Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberikan penjelasan bahwasannya Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah. Dengan sifat tersebut maka ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan sebagainya tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur'an.⁵ Tidak ada sepele kata pun ucapan Nabi dalam Al-Qur'an dan Al-Qur'an memiliki nilai ibadah tidak hanya bagi pembacanya, tapi juga pendengarnya. Artinya, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah meskipun orang yang mendengar ataupun yang membacanya belum mengetahui maknanya.⁶ Kitab ini banyak berisi penjelasan kehidupan manusia secara lengkap dan berisi petunjuk maupun pedoman bagi umat manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendapat Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur'an ialah sebagai kalam Allah yang diturunkan langsung kepada nabi Muhammad SAW. Guna untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya. Membaca sekali dengan surat yang pendek sudah terhitung ibadah.

⁴ *Ibid.*, h. 3

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 171-173.

⁶ Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 199.

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya kemampuann membaca Al-Qur'an ialah sesuatu kesanggupan yang dipunyai oleh peserta didik dalam membacanya harus sudah sesuai dengan tajwid yang baik dan benar.

Hadits menurut bahasa dapat diartikan baru. Dalam penjelasan lainnya Hadits juga secara bahasa memiliki arti “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil” “sesuatu yang sedikit dan banyak”.⁷ Hadits menurut istilah adalah sumber berita yang datang dari Nabi SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.⁸ Sedangkan menurut pendapat ahli ushul fiqh, hadits merupakan segala perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW setelah kenabiannya. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadits, karena menurut ahli fiqh yang dimaksud hadits adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekuensinya dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an hadits merupakan seorang tenaga pendidik yang membimbing siswa atau mengajar siswa dengan mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang mana guru tersebut memberikan pendidikan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga setiap siswa mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami Al-Qur'an dan juga mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an hadits di sekolah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya dan ilmu-ilmu Al-Qur'an hadits yang dapat

⁷ Manna' Al-Qaththan, هبافي علوم الحديث , terj. Mifdhol Abdurrahman, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 22.

⁸ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 3.

⁹ Manna' Al-Qaththan, loc. cit.

diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan Al-Qur'an hadits sebagai pedoman hidupnya.

b. Kompetensi Guru Al-Qur'an Hadits

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹⁰ Sedangkan kompetensi menurut Littrel adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan setiap tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.¹¹ Adapun dalam pendapat lain, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Pengertian kompetensi guru menurut Mulyasa adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kafaah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹² Sedangkan menurut pendapat lain pengertian kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya¹³

Dalam Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki 4 kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

¹⁰Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 92.

¹¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), h. 12.

¹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), h. 99.

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁴

Sehubungan dengan macam kompetensi sebagaimana yang diuraikan, maka kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.¹⁵ Sekurangnya meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran
- c) Mengembangkan kurikulum
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g) Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi, memanfaatkan hasil penelitian, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan mutu pembelajaran.¹⁶

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku seorang guru. Sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Di dalam pendidikan Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan sunnah, ditemukan pula indikator kompetensi kepribadian seorang guru:

¹⁴ *Ibid.*, h. 100.

¹⁵ *Ibid.*, h. 101.

¹⁶ *Ibid.*, h. 101.

- a) Mengharap Ridha Allah
- b) Jujur dan Amanah
- c) Sesuai Ucapan dan Tindakan
- d) Adil dan Egaliter
- e) Lembut Tutar Kata dan Penyayang
- f) Rendah Hati
- g) Sabar dan Tidak Pemaarah
- h) Pemaaf dan Husn al-zhan
- i) Toleransi.¹⁷

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.¹⁸ Sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.
- b) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan dengan cara efektif, empatik, dan santun.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah yang memiliki keragaman sosial dan budaya.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan dan menambah wawasan sebagai guru.¹⁹ Sekurang-kurangnya meliputi:

¹⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 53-54.

¹⁸ Najib Sulhan, *Op. Cit.*, h. 121

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Ibid.*, h. 115.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep serta pola pikir keilmuan.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru menjadi hal yang sangat wajib untuk dikembangkan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar karena kompetensi memiliki hubungan dengan kinerja guru tersebut.

c. Tugas Dan Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Menurut kamus *Oxford Dictionary* kata peran atau *role* dapat diartikan: *Actor's part; one's task or function* yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.²⁰ yang berarti dimana peran dari seorang guru sangatlah banyak dimana seorang guru memiliki fungsi di kelas sebagai pengamat dari siswanya, pengamat dari sisi materi pembelajaran kognitifnya dengan kecocokan sesuai usia dan tingkat kemampuan siswa tersebut,²¹ artinya guru juga harus bisa memainkan peran bagaikan aktor di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan tidak membawa persoalan pribadi di dalam kelas.

Peranan guru harus senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa yang terutama sesama guru, maupun dengan staf yang lain. James W. Brown menjelaskan bahwa tugas dan peranan guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol serta mengevaluasi

²⁰ Victoria Bull, *Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Database right university press, 2008), h. 383.

²¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 81.

kegiatan siswa.²² Sedangkan menurut Prey Katz menjelaskan bahwa peranan guru ialah sebagai komunikator yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Guru atau pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan berbagai potensi baik potensi efektif, kognitif, serta motorik. Guru ataupun pendidik memiliki tugas dan peran yang dapat dibedakan berdasarkan beberapa hal, sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru memiliki peran sebagai pendidik dalam hal ini memiliki arti bahwa selain menjadi seseorang yang berkewajiban menyampaikan ilmu guru dituntut untuk dapat memberikan arahan pada nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik pada masing-masing mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga guru dapat menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada baik sosial maupun agama kepada siswa dan menghubungkannya dengan kurikulum yang telah ditentukan.²³

Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang lebih lanjut. Oleh karena itu, tugas seorang guru dapat disimpulkan sebagai pendidik dan pemelihara anak, guru sebagai penanggungjawab dalam pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan setiap norma-norma yang ada.

²² Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 143-144.

²³ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 62

2) Guru Sebagai Pembimbing

Peran dan tugas guru sebagai pembimbing memiliki arti bahwa guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik secara kehidupan siswa pribadi maupun kehidupan secara bermasyarakat. Sehingga siswa akan mampu menyelesaikan setiap masalah berdasarkan jalan terbaik yang telah diterima dan diajarkan oleh guru.

Sebagai pembimbing, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlihat secara psikologis, guru harus memberikan makna disetiap kegiatan belajar, dan guru juga harus melaksanakan penilaian.

3) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu guru harus mengikuti perubahan zaman dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Perkembangan teknologi dan perubahan menjadi guru mampu menyampaikan pelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik tanpa adanya keterbatasan waktu dan ruang.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru memiliki peran sebagai pengarah yaitu harus mampu memberikan pengarahan kepada peserta didik dan kepada orang tua. Sebagai seseorang yang mengarahkan peserta didik guru harus mampu memberikan jalan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami sehingga dalam mengambil suatu keputusan peserta didik melakukannya dengan baik berdasarkan jati diri yang

dimiliki. Selain itu guru dituntut untuk memberikan dan mencetak karakter pada diri seorang peserta didik dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat.²⁴

5) Guru Sebagai Pelatih

Peran guru sebagai pelatih merupakan proses dalam memberikan pendidikan dan pelajar yang diperlukan oleh siswa dalam hal ini mencakup pelatihan baik dari segi intelektual maupun motorik sehingga menjadikan guru harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan pelatihan dengan tujuan siswa mampu menerima dan menyerap pelatihan yang disampaikan. Guru dalam menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadikan guru harus memahami lingkungan di sekitar peserta didik sehingga keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik mampu diterapkan dalam berbagai keadaan oleh peserta didik.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian dalam hal ini yaitu guru atau pengajar mampu memberikan penilaian terhadap kualitas belajar peserta didik dan proses penentuan keberhasilan atau pencapaian yang telah dilakukan oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal ini penilaian disesuaikan dengan kriteria dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan serta harus memahami teknik penilaian dan evaluasi baik yang bersifat tes maupun non tes. Sehingga dalam hal ini guru harus memiliki teknik serta arah dalam menentukan positif atau negatif nya dari pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik ditinjau dari segi validasi, reabilitas, dan kesukaran dalam hal pencapaian²⁵

²⁴ Hamzah B, Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 4.

²⁵ *Ibid.*, h. 5

Menurut Wina Sanjaya, terdapat dua fungsi guru dalam memerankan perannya sebagai evaluator, diantaranya sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum.
- b) Untuk menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.²⁶

7) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam hal ini yaitu guru harus mampu memberikan respon dan semangat kepada peserta didik. Sehingga akan memunculkan dorongan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan positif dan seorang guru dapat menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan peserta didik tidak semangat sehingga mampu merubah kondisi tersebut menjadi acuan dalam meraih masa depan peserta didik.²⁷

Oleh sebab itu guru dituntut menjadi kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antaranya dengan memperjelas tujuan yang hendak dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 32

²⁷ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 11.

8) Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam hal ini itu guru mampu memberikan fasilitas kepada murid untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki menjadi hal positif yang dapat memacu perkembangan motorik bagi murid dalam menghadapi tantangan masa depan. Sebagai fasilitator guru dituntut agar profesional dan dapat beradaptasi dengan segala perubahan lingkungan global yang sangat pesat dan perubahannya serta mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam pembawaan materi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan pengajaran kepada siswa atau peserta didik.²⁸

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelajaran Al-Qur'an hadits yang diajarkan di Madrasah Aliyah atau MA merupakan jenis pelajaran agama dalam peningkatan pemahaman Al-Qur'an serta hadis yang sebelumnya telah dipelajari oleh siswa pada tingkat MTs atau SMP bahkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau MI.

Pelajaran Al-Qur'an hadits dalam kegiatan memperdalam kajian keislaman yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis memiliki keterkaitan dengan dasar-dasar keilmuan dalam melanjutkan pendidikan dan pemahaman pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan isi dari pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran dan kontribusi dalam upaya meningkatkan motivasi kepada siswa untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan yang diterangkan dalam QS. An-Nahl; 16 ayat 64 sebagai berikut:

²⁸ Jamal Mamur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 40-41.

وَمَا أَنزَلْنَاهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nahl; 16: 64).²⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT tidak lain dengan tujuan agar apa yang menjadi masalah perselisihan umat manusia dapat diketahui penjelasannya didalam kitab Al-Qur'an serta dapat sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia. Sehingga dalam mencapai berbagai tujuan kehidupan tersebut seorang pendidik atau guru dituntut untuk dapat menerapkan cara ataupun metode yang sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an sehingga siswa mampu menerapkan isi kandungan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien. Secara tidak langsung pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki berbagai tujuan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik memiliki cinta terhadap Al-Qur'an dan hadits sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah.
- 2) Menjadikan peserta didik mampu mengenali dan memahami dalil-dalil yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan baik dunia maupun akhirat.
- 3) Menjadikan peserta didik paham terhadap isi kandungan yang didasarkan kan keilmuan dengan keterkaitan dari Al-Qur'an dan hadits.

²⁹ Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. An-Nahl; 16: 64

2. Kemampuan Memabaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qu'an

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang memperoleh awalan ke akhiran an yang berpengertian sanggup kepandaian, kecakapan, dan kekuatan.³⁰ Kemampuan ialah kesanggupan guna bisa mengingat, yang maksudnya dengan terdapat kemampuan guna untuk mengingat pada siswa yang berarti memiliki sebuah indikasi jikalau murid itu sanggup untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari suatu yang di amatnya. Keahlian pula mempunyai faktor-faktor seperti, kompetensi (kemampuan), yang mana kemampuan adalah salah satu unsur penerapan langsung dilakukan oleh individu. Suatu kemampuan merupakan sebuah keterampilan yang berharga buat waktu panjang.³¹

Kata baca atau membaca berasal dari KBBI yang berarti melihat, mengeja, dan memahami isi dari apa yang tercatat (dengan mengucapkan maupun cuma dalam hati).³² Menurut Rahim membaca merupakan tindakan psikologis tubuh guna memastikan arti dari catatan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pemahaman huruf-huruf.³³ Membaca merupakan kunci dasar penelaahan Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mendalami serta memahami Al-Qur'an

Dalam keahlian memahami huruf dalam dilakukan dengan metode mengamati mencermati guru menulis. Dan sementara itu latihan membaca bisa dilakoni dengan membaca ayat yang disertai gambar ataupun tulisan. Berbeda dengan membaca Al-Qur'an, sebab membaca Al-Qur'an tidak cuma memahami isi kandungannya tapi juga ada tahapan melafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang sudah

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 623

³¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogyakarta: Prismsophie, 2004) Cet. 1, h. 144

³² WJS. Poerwadarminti, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 23

³³ Frida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekoah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 73

ditetapkan seperti makhrijul huruf dan kaidah tajwid sehingga tidak terjadi pergantian arti dari Al-Qur'an itu sendiri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami setiap isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar dapat memahami suatu maksud dan tujuan yang tertulis dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an satu-satunya kitab yang mengandung mukjizat yang luar biasa baik itu keindahan susunan kata dan kalimatnya ataupun gaya bahasanya tidak ada yang mampu menandinginya sekalipun bangsa arab yang ahli sastra bahkan seandainya semua manusia dan jin berkumpul dan saling menolong untuk mencoba menandinginya niscaya tidak akan mampu membuatnya. Berdasarkan firman Allah SWT QS. Al-Isra'; 17 ayat 88:

قُلْ لِّىنِ اجْتَمَعَتِ الْاِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اَنْ يَّاتُوْا بِمِثْلِ هٰذَا الْقُرْاَنِ لَا يَأْتُوْنَ بِمِثْلِهٖ ۚ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرا

Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain." (QS. Al-Isra'; 17: 88).³⁴

³⁴ Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. Al-Isra'; 17: 88

Betapa agungnya Al-Qur'an dan sungguh besarnya kasih sayang Allah Ta'ala kepada kita semua maka dengan diturunkan-Nya kitab mulia yang menunjukkan manusia kepada jalan yang akan menyelamatkannya sekaligus menganugerahkan keutamaan-keutamaan yang tak terhingga di dalam menelusuri jalan tersebut. Berikut merupakan berbagai keutamaan yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Umar bin Khattab ra berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Seseungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim)

2) Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebaikan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

“Dari Abdullah bin Mas'ud ra berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Keutamaan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini akan dilipatgandakan menjadi

sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja dapat mengandung banyak huruf-huruf hijaiyah atau aksara Arab inilah merupakan sebuah anugerah yang diberikan Allah SWT.³⁵

3) Mendapatkan ketenangan dan rahmat dari Allah

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd; 13: 32)³⁶

Jika Al-Qur'an di baca maka malaikat akan turun memberikan rahmat dan ketenangan kepada pembacanya. Seperti yang diketahui bahwa ada segolongan maikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum zikir dan membaca Al-Qur'an.³⁷

4) Bisa menggugah hati kepada pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan isi kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca. Di samping itu, dengan memusatkan pendengarannya kepada bacaan Al-Qur'an, seorang pembaca bisa menolak rasa kantuknya sehingga lebih bersemangat lagi.³⁸

5) Memberikan Syafaat

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

يَقُولُ « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ -

³⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 48.

³⁶ Kemenag, *Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*, QS. Ar-Ra'd; 13: 32

³⁷ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 6-7.

³⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 27.

Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya" (HR. Muslim).

Disaat umat manusia diliputi kegelishan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasanya membacanya di dunia.

- 6) Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat
Dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri seri. Ia akan tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya.
- 7) Mencerdaskan Otak
- 8) Melancarkan Rezeki
- 9) Menyembuhkan Penyakit
- 10) Memudahkan Masuk Surga

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi setiap aspek-aspek berikut:³⁹

- 1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) dan bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad

³⁹ Al- Qaththan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), h. 367

SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁰

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca AlQur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, mempelajari ilmu tajwid menjadi wajib bagi setiap umat muslim guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi kita. Nabi Muhammas SAW merupakan guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an secara lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.⁴¹

2) Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf memiliki perbedaan sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh diawal surat At-Tin, dalam kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "Wa at-Thin" yang artinya demi

⁴⁰ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang), h.6

⁴¹ Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),

buah tiin, jika seseorang tidak mengetahui dan tidak dapat membedakan setiap hurufnya dan kemudian terbaca “Wa ats-Siin” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Qur’an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi

a) *Al-Halq* (tenggorokan)

meliputi Pangkal tenggorokan (ء dan ا), tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ).

b) *Al-Lisan* (lidah) meliputi : Pada pangkal lidah dengan langit-langit (ق), pada lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), pada lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي dan ج ش), pada tepi lidah kiri atau kanan dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), pada tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), pada ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), pada punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (د ت ط dan ظ), pada ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز dan س ص), dan pada ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ)

c) *Asy-Syafatain* (bibir)

meliputi : pada bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), pada bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan pada bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)

d) *Al-Jauf* (rongga mulut)

meliputi : pada semua huruf mad yaitu alif, ya’ dan wawu

e) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung)

meliputi : pada nun sukun atau tanwin ketika di *idgham bighunnah*, di *ikhfa* serta di *iqlab* dan mim sukun yang di *idgham* pada mim dan di *ikhfa* pada ba'.

d. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an ada berbagai macam-macam metode pengajaran untuk menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1) Metode *Al-Baghdadhy*

Metode ini dapat disebut juga sebagai metode "Eja", yang berasal dari Baghdad, di masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa pencetusnya dan telah seabad lebih berkembang secara merata di Indonesia. Secara dedaktik, materi-materinya diurutkan dari yang konngkret ke abstrak, yang mudah ke yang sukar.

Tiga puluh huruf hijaiyah selalu ditampilkan dengan secara utuh dalam setiap langkah, seolah-olah sejumlah huruf tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak di dengar) karena bunyinya bersajak dan berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Adapun metode ini diajarkan kepada siswa secara klasikal maupun private.⁴²

⁴² Abdul Gafur, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences, UIN Malik Ibrahim Malang: *E-Journal*, 2012, Vol.5 No.1, h.35-36.

2) *Thariqat Shautiyyah* (Metode Bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan dari nama-nama huruf seperti contohnya: Aa, Ba, Ta dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur. Kekurangan dalam penggunaan metode ini ialah peserta didik kurang mengenal nama huruf dan kelebihan pada metode ini bagi guru yang menguasai metode akan mempercepat peserta didik dalam membaca, dan peserta didik akan dihadapkan langsung cara baca yang menuntut pada kefasihan pengucapan.⁴³

3) *Thariqat Musyafahah* (Metode Meniru)

Sebagai pengembangan dari metode *Thariqat Shautiyyah* (metode bunyi) lahirlah meniru bacaan dari seorang guru sampai dengan hafal. Setelah itu baru peserta didik diperkenalkan pada beberapa huruf beserta tanda bacaannya dari kalimat yang dibacanya. Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri, dia mengucapkan setiap kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan huruf-hurufnya.

4) Metode *Iqro'*

Membaca memiliki sisi yang sangat strategis begitu banyak tawaran terkait dalam strategi membaca Al-Qur'an, *semisal al-Barqi, Qira'ati, dan Iqra'*. Cara membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan tingkat minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Berikut metode yang diterapkan adalah:

- a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu dengan cara guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

⁴³ Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, Metode Baca Al-Qur'an, STAIN Kudus: *E-Journal*, 2014, Vol.2 No.2, h. 337-343.

- b) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis dalam pembelajaran bagi ustadz serta pendidikan dan latihan (diklat) ustadz agar buku *Iqra* ini dapat dipahami dengan baik oleh ustadz. Para ustadz pun diharapkan mampu menerapkan metodenya secara baik dan benar.
- c) Privat, yaitu dengan cara penyimakan seorang demi seorang sedang membaca dan bila secara klasikal harus dilengkapi dengan peraga.
- d) Komunikatif, yaitu dengan cara setiap huruf atau kata dibaca dengan betul, guru jangan diam saja, tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali huruf dibaca betul jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja.
- e) Dalam buku yang dikutip oleh Moh Roqib yang berjudul Buku *Iqra* yang dikarang oleh As'ad Humam mengatakan bahwa buku dengan menggunakan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur, baik untuk anak yang masih TK maupun orang tua. Lembaganya dapat dikenal dengan nama TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an) dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang pertama kali didesain untuk anak-anak sedangkan yang kedua di desain untuk orang yang sudah dewasa atau orang tua.⁴⁴

5) Metode *Qiro'ati*

Metode baca Al-Qur'an *Qira'ati* ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 yang bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang telah diucapkan oleh H.M Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah *Qiro'aty*", mengatakan bahwa metode ini adalah cara yang cepat

⁴⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS, 2009), h.103-105

untuk membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil yang sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.⁴⁵

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

- a) Klasikal dan Privat.
- b) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok bahasan selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- c) Siswa membaca tanpa mengeja.
- d) Sejak awal belajar siswa akan ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

6) Metode *Al-Barqy*

Metode *al-Barqy* dapat dikatakan sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal, metode ini juga disebut sebagai metode ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti lupa itu sendiri adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Departemen Agama RI. Adapun metode ini diperuntukkan bagi siapa saja dari mulai anak-anak hingga orang dewasa.⁴⁶

7) Metode *An-Nahdhiyah* dan Metode Jibril

Metode *An-Nahdhiyah* merupakan sebuah metode dari hasil pengembangan dari metode *baghdadiyyah*. Pada metode ini lebih menekankan kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan, ketukan di sini merupakan jarak pelafalan pada satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan tersebut bacaan santri akan

⁴⁵ Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Univesitas Kutai Kartanegara: *Jurnal Intelegensial*, 2016, Vol.1 No.1, h.110.

⁴⁶ Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, Metode Baca Al-Qur'an, STAIN Kudus: *E-Journal*, 2014, Vol.2 No.2, h. 337-343.

sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.⁴⁷

e. Tingkatan Bacaan Al-Qur'an

Ada beberapa tingkatan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tartil yaitu membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadabburkannya. Menurut para ulama, bacaan ini merupakan yang paling baik.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah QS. Al-Furqan; 25 ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۚ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ ۚ
فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).(QS. Al-Furqan; 25: 32).⁴⁹

- 2) Tahqiq, yaitu bacaan yang lebih lambat daripada tartil, biasanya untuk mengajar Al-Qur'an dengan baik.
- 3) Hard, yaitu bacaan yang cepat, namun tetap sesuai dengan aturan tajwid.
- 4) Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan lambat/pertengahan hadr dan tartil.

⁴⁷ Ibid., h. 343

⁴⁸ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) h. 24

⁴⁹ QS. Al-Furqan; 25 ayat 32

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran” yang diteliti oleh Rahmania Syifa, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam penelitian ini menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an kelas VIII SMP Al-Basyariah dengan menggunakan metode qiraati klasikal dan privat, setoran bacaan, dan pengelompokan siswa-siswa yang bermasalah.

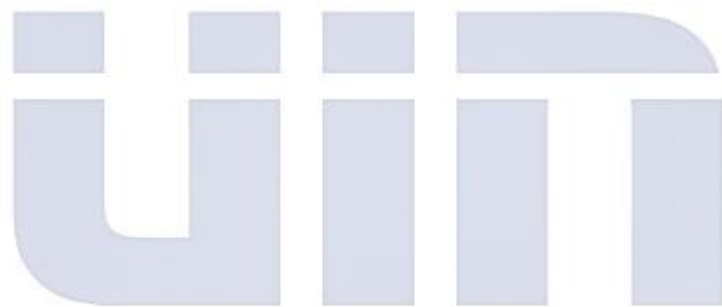
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti variabel dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah guru Al-Qur'an Hadits.

2. Penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat” yang diteliti oleh Iip Marifah, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa karena kurangnya perhatian serta belum digunakannya metode dan strategi yang tepat. Dengan hal itu upaya guru khususnya guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat adalah dengan menggunakan strategi sorogan dan klasikal individu serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurang berjalannya program sekolah

secara maksimal seperti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dikarenakan kurangnya minat atau kemauan tersendiri dari siswa untuk mengikuti prgram tersebut, serta kurangnya kedisiplinan waktu siswa sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an dan kurangnya bentuk perhatian dan dorongan, baik dari orang tua siswa maupun guru dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah SMK Muhammaidyah 01 Ciputat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel terikat yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan adalah sama yaitu meneliti terkait meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas yang digunakan yaitu guru. Dalam penelitian terdahulu menggunakan guru Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti menggunakan guru Al-Qur'an Hadits.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, oleh karena itu yang diteliti adalah apa yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks ilmiah, maka peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang ditemuinya secara lengkap, rinci, dan mendalam. Untuk itulah, peneliti wajib membuat catatan lapangan dan catatan wawancara yang rinci, lengkap, dan apa adanya. Peneliti mendeskripsikan hasil dari wawancara, bukan menjelaskan atau eksplanasi dan juga bukan membuat evaluasi atau penilaian.¹

Kebanyakan peneliti dengan pendekatan kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti terdorong untuk memahami fenomena-fenomena secara menyeluruh dan tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik, yang tentu saja perlu dideskripsikan. Laporan dari hasil penelitian kualitatif biasanya juga berisi sintesis dan abstraksi kesimpulan-kesimpulan.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Muftadi-in Desa Jalen Ponorogo dengan alasan yaitu terkait materi Al-Qur'an Hadist yang mempelajari Al-Qur'an harus dicapai dan dipenuhi oleh siswa, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki beberapa variasi, ada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Siswa yang belum lancar ini, belum bisa membaca Al-

¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019), h. 15.

² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020), Cet. ke-1, h. 18

Qur'an dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar, bahkan masih ada yang belum mengetahui apa kaidah-kaidah tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an.

Maka dari itu, peneliti merasa sangat diperlukan untuk melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an siswa yang kurang lancar sehingga siswa dirasa lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik dan benar. Dan apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa yang sudah lancar dan fasih membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 sampai bulan 09 Maret 2023.

C. Sumber Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Adapun rincian sumber data dalam penelitian yang penulis rencanakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari beberapa informan di lapangan. Didalam penelitian ini, yang menjadi informan yaitu guru Al-Qur'an Hadits MI Hidayatu Mubtadi-in Jalen serta unsur sekolah lainnya yang relevan dengan fokus masalah.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari kajian literatur ilmiah seperti skripsi, tesis, jurnal dan arsip pendukung yang relevan dengan fokus masalah penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁴ Dalam teknik pengumpulan data peneliti menjadi non participant observer yaitu hanya melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁵ Peneliti mengamati sendiri dan mencatat kejadian yang terjadi di lapangan, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan yakni observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan dengan diikuti pencatatan kondisi maupun perilaku objek tujuan, didalam perihal ini panca indra (pendengaran dan pengamatan) dibutuhkan guna menangkap gejala yang di amati. Observasi yakni alat pengumpulan data yang mempunyai karakteristik lebih tertentu apabila di bandingkan dengan teknik yang lain. Observasi langsung juga memberikan bantuan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dalam suatu teknik yang terstruktur dari berbagai macam proses biologis serta psikologis. Metode pengumpulan data observasi digunakan jika pengamat berkaitan dengan tingkah laku manusia, teknik operasi,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26, h. 224.

⁵ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 328.

gejala-gejala alam jika responden yang di amati tidak begitu besar. Observasi yang peneliti akan dilaksanakan dalam studi ini yaitu observasi terstruktur secara langsung berupa pengamatan kegiatan-kegiatan pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di Sekolah MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti hendak melaksanakan penelitian pendahuluan untuk mendeteksi permasalahan yang harus dicermati, dan juga apabila peneliti mau mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶ Wawancara ialah sistem memperoleh keterangan yang digunakan untuk tujuan penelitian dengan metode tanya jawab sambil tatap muka antara penanya dengan narasumber. Pada studi ini wawancara dilakukan guna memperoleh data atau informasi dengan sebanyak mungkin, dengan teknik mengajukan pertanyaan terhadap yang berkaitan dengan objek yang hendak diteliti. Pertanyaan yang hendak di ajukan oleh peneliti ialah yang berkaitan dengan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid di MI Hidaayatul Mubtadi-in Jalen.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 2 guru Al-Qur'an Hadits dan 3 siswa di MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen sebagai informan kunci dan siswa sebagai informan pendukung dalam penelitian.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26, h. 316.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

No	Pokok Pertanyaan	Aspek Yang Diungkap	Sumber Data
1	1. Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa	1.1 Perencanaan strategi dalam kemampuan membaca	Guru Al-Quran Hadist
		1.2 Program peningkatan kemampuan membaca al-qur'an	Guru Al-Quran Hadist
		1.3 Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qu'an	Guru Al-Quran Hadist
2	2. Kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an	2.1 Aspek yang memengaruhi proses peningkatan membaca Al-Qur'an	Guru Al-Quran Hadist

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan setiap peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷ Maka dari itu studi dokumen

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26, h. 326

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif.

Dokumentasi ini merupakan bagian bukti dari penggunaan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh berupa profil sekolah, data guru, data siswa dan lainnya.

E. Teknik Penguji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan sebuah metode dalam penelitian kualitatif untuk menggabungkan metode triangulasi (*triangulation method*), sumber data (*triangulation data*), peneliti (*triangulation investigator*), maupun perspektif dan teori-teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yang terdiri dari wawancara secara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Untuk menguji tingkat keabsahan data, peneliti memilih triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang berfungsi untuk membandingkan dengan data yang telah diperoleh.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian akan dicek dengan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda, baik dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil pengamatan penelitian maupun membandingkan dari hasil wawancara oleh informan yang berbeda. Dengan membandingkan serta mengamati lebih dalam melalui sumber serta teknik yang berbeda, hal ini bertujuan untuk mengetahui alasan di setiap perbedaan yang terjadi sampai mendapatkan hasil yang jenuh.⁸

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020), Cet. ke-1, h. 154-160

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga akan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisir setiap data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹ Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang memiliki arti interpretasi terhadap isi yang telah dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis¹⁰

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang hendak terjalin secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi selaku aktivitas dan berlangsung dengan cara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Pada penelitian ini, teknik analisa yang akan digunakan peneliti ialah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*),

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema yang dicari dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila hendak diperlukan.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menurut peneliti dianggap penting. Dalam penelitian ini memfokuskan terkait pendapat dari berbagai

⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Cet. I, h. 395

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (t.p: Rineka Cipta, 2013), Cet. ke- 8, h. 37

siswa-siswi dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Hidaayatul Mubtadi-in Jalen.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan data yang digunakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk teks naratif yang diawali dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa-siswi MI Hidaayatul Mubtadi-in Jalen. Setelah mereduksi data kemudian semua hasil wawancara selanjutnya dipahami lalu disesuaikan dan disatukan dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verivication*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif sesuai yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹¹ Sugiyono, *op. cit.*, h.252

Dalam penelitian ini kesimpulan disusun melalui pernyataan-pernyataan singkat dari hasil wawancara dan dokumentasi sebagai bukti yang valid, mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini maka akan memperoleh hasil kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Hidayatul Mubtadi'in Jalen Ponorogo

1. Sejarah MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo

Madrasah Hidayatul Mubtadi-in Jalen merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Mubarak Al-Hasaniy. Dirintis dan dipelopori pembangunannya oleh KH. Mashuri pada tahun 2016. Sebelum mendirikan madrasah ini KH. Mashuri telah menyelenggarakan pengajian secara tradisional bagi anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang berlokasi di Jl. Teuku Umar dusun Medelan wilayah Jalen kecamatan Balong. Tempat pengajian tersebut didirikan diatas tanah miliknya yang letaknya sekitar 300 Meter dari lokasi Madrasah Hidayatul Mubtadi-in Jalen yang sekarang.

Seiring berjalannya waktu dan melihat perkembangan terbetik dibenak KH. Mashuri untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal untuk masyarakat setempat. Akhirnya obsesi tersebut dapat diwujudkan dengan mulai dilaksanakannya lembaga pendidikan formal madrasah Ibtidaiyah di bawah Departemen Agama

Madrasah yang baru didirikan ini ternyata mendapat apresiasi dan antusias dari masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari data siswa yang mendaftar, meskipun Madrasah masih baru lahir sudah mendapatkan 15 siswa. Sistem pengajaran dan pendidikan serta kurikulum yang diterapkan di Madrasah Hidayatul Mubtadi-in Jalen ini selalu mengikuti kebijakan di bidang pendidikan Madrasah yang ditetapkan Pemerintah (Departemen Agama), sehingga para lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik sekolah-sekolah keagamaan maupun sekolah-sekolah umum.¹

¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo diambil pada 23 Februari 2023

2. Profil MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai lokasi penelitian, maka berikut ini merupakan profil MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo sebagai berikut:²

Tabel 4.1

Profil MI Hidayatul Mubtadi'in Jalen

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah “Hidayatul Mubtadi-in”
NSM	: 111235020088
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Ponorogo
Kecamatan	: Balong
Desa	: Jalen
Jalan dan Nomor	: Jl. Teuku Umar
Kode Pos	: 63461
Telepon	: -
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Swasta
Tahun berdiri	: 2016
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1.800 m ²
Luas Bangunan	: 144 m ²
Lokasi Madrasah	: Dsn. Medelan, Desa Jalen, Kec.Balong
Jarak kepusat kecamatan	: 1 Km
Jarak kepusat otoda	: 13 Km
Terletak pada lintasan	: Desa
Organisasi penyelenggara	: Yayasan

² Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo diambil pada 23 Februari 2023

3. Visi dan Misi MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo

a. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang berakidah *ahlussunah wal jama'ah*, berkepribadian islami dan mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al - qur'an dan menjalankan ajaran islam Ahlussunah Wal jama'ah
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- 3) Menyelenggarakan tata kelola lembaga pendidikan yang akuntabel dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang terjangkau dan berkualitas
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan³

4. Tujuan MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a. Mempermudah masyarakat mendapatkan pendidikan yang bernuansa Agama
- b. Merperdekot jarak siswa / siswi dalam menempuh perjalanan ke Madrasah
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia khususnya lingkungan sekitar Madrasah
- d. Menciptakan budaya Madrasah yaitu budaya Islami

³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo diambil pada 23 Februari 2023

- e. Membentuk karakter yang berwawasan Imtaq dan Iptek dalam persaingan Globalisasi⁴

5. Sarana dan Prasarana MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo

Berdasarkan hasil pengamatan data yang diperoleh, berikut ini merupakan sarana dan prasarana MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	-	
6.	Musholla	-	
7.	Perpustakaan	-	
8.	Laboratorium computer	-	
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Toilet Siswa	5	Baik
11.	Kantin	1	Kurang Baik
12.	Gudang	-	
13.	Tempat Parkir	1	Kurang Baik

⁴ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo diambil pada 23 Februari 2023

⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo diambil pada 23 Februari 2023

6. Data Guru MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo

Berikut ini merupakan gambaran keadaan guru di MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo sebagai berikut:⁶

Tabel 4.3

Data Guru MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Solikin, S.Pd	S 1	Kepala Madrasah/ Tahfidz	Satminkal	Ada	
Ega Dyah Pertiwi	S 1	Waka Kurikulum/ Guru B.Arab	Satminkal		Tidak
M. Ansor Asfihani	M A	Bendahara	Satminkal		Tidak
Ninda Munjiyatul Ashariyah	S 1	Guru Kelas Al-Farabi	Satminkal		Tidak
Yuli Wantiasri	S 1	Guru Kelas Ibnu Sina	Satminkal		Tidak
Aksib Choirozziyaadatus Sholihah	S 1	Guru Bahasa Pegon	Satminkal		Tidak
Siti Kolipah, S.Pd	S 1	Guru B.Ingggris	Non Satminkal		Tidak
Akrim Munziatin	S 1	Guru B.Arab	Satminkal		Tidak
Umul Ma'rifah	S 1	Guru Al-Qur'an Hadits	Satminkal		Tidak
Ernika Yenci	S 1	Ka. Tata Usaha/Guru Fiqih	Satminkal		Tidak
Deny Christian	S 1	Guru SBK	Satminkal		Tidak
Ahmad Tarmizi	S 1	Guru Kelas/ Guru PJOK	Satminkal		Tidak
M. Adib Abdulloh	S 1	Guru SBK	Satminkal		Tidak
Muh. Choirul Fatoni	S 1	Guru SKI	Non Satminkal		Tidak
Febriana Nur Ike Ayu Listiyaningsih	S 1	Guru B.Jawa/ Guru Aqidah Akhlak	Satminkal		Tidak

⁶ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo diambil pada 23 Februari 2023

7. Data Siswa MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo

Berikut ini merupakan keadaan umum siswa di MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo sebagai berikut:⁷

Tabel 4.4

Data Siswa MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	12	15	27
II	17	9	26
III	5	7	12
IV	6	3	9
V	6	4	10
VI	8	0	8
Jumlah	53	38	91

B. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, maka penulis melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis dan siswa-siswi MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo. Hasil dari wawancara tersebut antara lain:

1. Upaya Guru Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo

Kreativitas dan inovasi yang dijalankan oleh guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Setiap manusia ada tingkatan keterampilan yang berbeda-beda. Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an.

⁷ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo diambil pada 23 Februari 2023

Dalam hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist Ibu Umul Ma'rifah beliau mengatakan:

"Dalam apa yang saya lakukan Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh saya pribadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswa-siswa itu, karena hal tersebut sangat penting untuk pengetahuan siswa saya sendiri, hal yang pertama yaitu dalam menyampaikan pasti saya mengasih tahu dulu apa kelebihan-kelebihan dari orang yang mampu membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an itu, baik menurut Al-Qur'an maupun hadist dan setelah itu kemudian ada macam pembelajaran Al-Qur'an wajib perminggu yaitu Al-Qur'an Hadist dan penghafalan Al-Qur'an dan akan dikaitkan dengan penerimaan rapor atau pemberian nilai akhir di akhir semester nanti. Jikalau ada bacaan siswa-siswi yang belum lancar maka sebagai guru, saya membantu siwa yang belum lancar terlebih dahulu. Agar dapat mencapai nilai akhir yang sudah ditentukan madrasah".⁸

Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist di MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen, yaitu dengan cara mengembangkan sebuah program yang dapat menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umul Ma'rifah sebagai guru Qur'an Hadist beliau mengatakan:

"Usaha lain yang saya coba lakukan dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan membuat program TERATUR alias tadarusan teratur. Tadarus ini sudah teratur dijalani saat sebelum siswa masuk ke materi pembelajaran. Tadarusnya biasanya dilakukan oleh sendiri sendiri, ada juga yang biasa dilakukan dengan dengan cara bersama-sama di waktu-waktu yang tertentu, dan bisanya juga dibimbing oleh guru yang masuk ke jam pertama. Guru tersebut membimbing siswanya untuk tadarus. Ada juga sebagian siswa yang mengikuti progam diluar sekolah yaitu TPQ. Pihak sekolah juga mengadakan muroja'ah rutin yang dilaksanakan pada hari selasa dan jumat."⁹

⁸ Umul Ma'rifah, Guru Qur'an Hadist MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen Ponorogo, *Wawancara Pribadi*, (Ponorogo, 2 Maret 2023)

⁹ Umul Ma'rifah., *Ibid*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah satu program yang dilaksanakan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan "Tadarus". Tadarus ialah membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an, baik dilakukan bersama-sama secara bergantian maupun secara individu.¹⁰

Tadarus ini dilaksanakan pada saat sebelum siswa masuk ke materi pembelajaran pertama. Tadarus dilakukan secara pribadi sesuai dengan surat dan bagian yang terakhir siswa baca. Tadarusan tersebut yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada hari Selasa dan Jum'at seluruh siswa melaksanakan muraja'ah bersama. Muraja'ah yang dilaksanakan ini bermaksud untuk melancarkan bacaan siswa. Hal tersebut bisa memantau siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan serta memantau bacaan siswa yang masih terbata-bata dan belum membaca Al-Qur'an cocok dengan kaidah ilmu tajwid dalam keseluruhan. Dengan cara itu bisa diketahui mana siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an dan serta mana saja siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid akan didata dan diserahkan kembali teori mengenai kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan melalui paktek. Dan serta memberikan materi pada saat muhadharah yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at.

Pihak sekolah tidak hanya mewajibkan membaca Al-Qur'an saja. Tetapi juga pihak sekolah menuntut diharuskannya untuk mampu menghafal ayat Al-Qur'an yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Sholihin beliau mengatakan:

"Siswa-siswi disini memang dituntun dan diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an. Disetiap pagi para siswa dituntun untuk membaca dan juga menghafal Al-Qur'an sesuai

¹⁰ Redaksi MQ Times, Majalah Madrasatul Qur'an Times Edisi 1, (Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2019) h. 18

dengan terakhirnya surat yang dibaca dan dihafal. Selain itu dari pihak madrasah melakukan ekstrakurikuler yang dilakukan dua kali dalam seminggu mengadakan ekstrakurikuler penghafal Al-Qur'an atau ekstrakurikuler tahfiz dan juga ekstrakurikuler tilawah. Setiap siswa di sekolah sini harus untuk menghafal Al-Qur'an untuk mencapai apa yang telah ditentukan sekolah dan ini salah satu dari peraturan sekolah dengan sasaran yang ditetapkan"¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya madrasah tidak cuma mengarahkan, membimbing, serta menunjukan siswanya guna mampu untuk membaca Al-Qur'an, namun siswanya juga dituntun serta diharuskan untuk mampu menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana siswa diberikan tujuan buat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Yang mana tujuan itu telah ditetapkan oleh pihak atasan atau dari pihak sekolah madrasah.

Supaya bisa menambah keterampilan hafalan Al-Qur'an siswa madrasah memerlukan binaan serta bimbingan yang lebih dari guru Qur'an Hadist dan Tahfiz, supaya pada saat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak keluar dari kaidah tajwid. Maka dari itu siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk menjangkau tujuan pastinya adapun upaya atau tahap awal yang harus dijalani supaya siswa bisa menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan baik dan lancar untuk bisa mencapai target yang telah ditetapkan atau bisa lebih. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak. Sholihin, beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan kemampuan para siswa, pihak madrasah akan terlebih dahulu memberikan target pencapaian kepada para siswa untuk menghafal surat-surat yang telah ditentukan. Dan siswa akan ditargetkan untuk menghafal sebisanya surat yang telah ditentukan dan maksimal hafalan tidak dibatasi. Kemudian siswa diberi waktu untuk menghafal Al-Qur'an di rumah atau

¹¹ Sholihin, Guru MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo, Wawancara pribadi, (Ponorogo. 11 Maret 2023)

dimanapun. Kemudian para siswa menyetorkan hafalan mereka kepada gurunya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mehami bahwasanya langkah awal yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits disini. Pertama yaitu memberikan target pencapaian hafalan kepada siswa, dan maksimal hafalan tidak dibatasi. Yang mana siswa diminta untuk menghafal di rumah, setelah dihafal baru disetorkan kepada guru Al-Qur'an Hadits. Pencapaian hafalan tersebut untuk dimasukan ke rapot kenaikan kelas nanti.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an seperti tadarus rutin disediakan waktu 15 menit sesudah sholat dhuha berjamaah. Kalau dilihat dari waktu yang disediakan dan jika hanya mengandalkan di jam pembelajaran masih sangat minim sekali untuk bisa meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa, tentunya memerlukan upaya atau usaha yang lebih maksimal lagi agar siswa bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dengan Bapak. Sholihin mengemukakan bahwa ada program khusus yang dilaksanakan oleh pihak madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca menghafal Al-Qur'an siswa, beliau menyatakan:

“Program khusus yang dilaksanakan madrasah itu masuk kedalam ekstrakurikuler contohnya ada masuk yang ke tahfiz dan ada yang ke tilawah. Untuk program tahfiz biasanya diadakan dua kali dalam satu minggu dengan guru yang ahli di bidangnya. begitu juga dengan program tilawah dicarikan guru yang ahli di bidangnya. Alhamdulillahnya siswa disini sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler yang telah diterapkan dan alhamdulillah cukup membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa. Terlebih lagi diadakannya program ini salah satu siswa di madrasah ini alhamdulillahnya ada

¹² Sholihin, Guru MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo, Wawancara pribadi, (Ponorogo. 11 Maret 2023)

*yang menjadi juara dalam mengikuti suatu perlombaan tahfiz dan tilawah Al-Qur'an.*¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan, peneliti dapat memahami bahwa upaya lain yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membentuk sebuah program yang dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an siswa, adapun program ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa telah mengungkapkan:

*"Iya kak. Ada ekstra tahfiz dan tilawah bisa membantu saya menjadi faham tentang ilmu tajwid walau tidak semua faham dan saya hampir bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, meski masih ada yang tersendat dan ilmu tajwid yang terlewati. Kalau dalam menghafal Al-Qur'an saya masih sedikit kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang terlalu panjang."*¹⁴

Dan siswa lain juga mengatakakan:

*"Berkat bapak guru yang telah mengajarkan di program tersebut saya menjadi sudah mulai sedikit memahami ilmu tajwid juga dalam membaca Al-Quran kak dan mulai lancar membaca Qur'an. Dalam hafalan Al-Qur'an saya lumayan lancar kadang salah di tajwidnya lalu dibenarkan oleh bapak guru. Dengan mengikuti ekstrakurikuler tahfiz dan tilawah saya tau cara supaya membaca dengan lancar dan hafalan lancar."*¹⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya program penunjang siswa MI yang dilakukan oleh guru madrasah telah dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tadwid serta

¹³ Sholihin, Guru MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo, Wawancara pribadi, (Ponorogo. 11 Maret 2023)

¹⁴ Fatih Siswa MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo, Wawancara pribadi, (Ponorogo. 6 Maret 2023)

¹⁵ Erni Siswi MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo, Wawancara pribadi, (Ponorogo. 6 Maret 2023)

memperbaikinya, dan juga telah meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa tersebut.

Dengan berjalannya suatu program yang telah dilaksanakan di madrasah maka akan terlihat kemampuan siswa yang baik, dari segi membaca maupun dari segi menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sholihin yang mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Untuk mengenai tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal, kami sebagai guru di Madrasah ini berusaha telah semaksimal mungkin untuk dapat menunjang kemampuan siswa MI dalam membaca dan menghafal dan alhamdulillah sudah terlihat cukup bagus, karena mereka sudah diajarkan teori seperti tajwid, makhrijul huruf, dan sebagainya ada yang belajar diluar sekolah. Tetapi masih ada sebagian dari siswa yang belum bisa lancar membaca, seperti masih terbata-bata, dan dalam pembacaan makhrijul huruf ada yang masih kurang tepat serta bacaan yang berubah dari tajwid yang sebenarnya. Setelah ditinjau kembali ternyata akibat dari ketidak bersih atau lancar dan benar bacaan adalah dari siswa itu sendiri, dari pengakuan anak tersebut dia tidak mengulang-ulang kembali bacaan nya di rumah dan lebih banyak bermainya. Anak itu agak ndableg, susah dibilangin orangtuanya."¹⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwasannya tingkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa telah dikatakan cukup bagus, tetapi masih ada beberapa siswa yang bacaannya masih terbata-bata serta membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tadwid. Dalam hal itu masih dibutuhkan pengarahan nasehat serta tuntunan yang baik dari guru atau orang tua siswa itu agar mengulang-ulang dan mencermati setiap bacaan siswa. Sehingga siswa akan mampu memperbaiki dan menambah kualitas bacaan Al-Qur'annya.

¹⁶ Sholihin, Guru MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo, Wawancara pribadi, (Ponorogo. 11 Maret 2023)

Disini guru al-Qura'an Hadist dan Tahfiz juga hendak melaksanakan pengecekan/ mengevaluasi bacaan Al-Qur'an. Sedemikian itu juga dengan hafalan siswa yang belum optimal.

Yang mana Evaluasi yang dilakukan guru madrasah ini bermaksud untuk mengamati sejauh mana tingkatan kemampuan bacaan serta hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan metode mengevaluasi bacaan dan hafalan siswa dengan meminta siswa untuk menyetorkan hafalan nya. Dengan terdapatnya setoran ayat yang dilakukan siswa pada penanggung jawab maka akan mampu mengetahui sejauh mana jenjang kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. dan dapat juga akan mengerti apakah siswa itu telah lancar dan dapat memahami materi yang pernah diajarkan serta disampaikan oleh gurunya. Dengan itu sebagai guru akan terus berupaya dalam melaksanakan peningkatan pada siswa yang belum mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan yang baik dan benar.

2. Metode Yang Diterapkan Guru Al-Qur-an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V Di MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen.

Metode merupakan salah satu upaya guru dalam menyampaikan apa yang hendak diajarkan kepada para peserta didik. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa beliau mengungkapkan:

"Dalam mengajarkan Al-Qur'an kami disini memakai sistem tadarusan bersama, dimana akan ada salah satu yang membaca Al-Qur'an dan yang lainnya akan menyimak apa yang dibaca oleh temannya dan lalu dibimbing oleh guru yang membimbing pada jam pertama. serta pada hari selasa dan jum'at secara rutin siswa akan melaksanakan muraja'ah"¹⁷

¹⁷ Sholihin, Guru MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen Ponorogo, Wawancara pribadi, (Ponorogo. 11 Maret 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode latihan yang mana salah satu siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an sedangkan siswa yang lainnya diminta untuk mendengarkan serta menyimak apa yang dibaca oleh temannya, biasanya pada hari jum'at dan sabtu siswa akan dilaksanakan muraja'ah yang mana muraja'ah adalah membaca salah satu surat yang telah ditargetkan/ hafalan yang ditargetkan secara bersama-sama.

Setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an guru akan mengoreksi setiap bacaan siswa dan akan memberikan teori tentang membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa tau dimana letak kesalahannya dalam membaca Al-Qur'an dan apa saja yang patut untuk diperbaiki dalam membaca Al-Qur'an baik itu tentang tajwid, pelafalan huruf maupun makharijul hurufnya.

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperkuat data penulis, yang mana salah satunya yaitu Nafiza yang mengungkapkan:

*"Dengan adanya kegiatan tadarusan setiap menjelang waktu masuk pembelajaran yang diadakan oleh sekolah setiap paginya ini, memberikan banyak manfaat bagi diri saya sendir. Ketika saya membaca Al-Qur'an lalu disimak oleh teman-teman, dan disitu teman teman akan memperbaiki bacaan-bacaan saya atau mengulang bagian bacaan saya yang salah. Dan setelah selesai saya membaca Al-Qur'an guru juga mengoreksi setiap bacaan saya, dan saya bisa mengetahui mana letak kesalahan saya dalam membaca Al-Qur'an."*¹⁸

Di waktu yang sama di tempat yang berbeda penulis juga mewawancarai Rafiah Zahra yang mana Afia mengungkapkan:

"Saya dapat mengetahui kesalahan yang saya lakukan saat membaca dan menambah ilmu saya tentang Al-Qur'an. Intinya ini sangat bermanfaat bagi diri saya. Dan saya

¹⁸ Nafiza Siswi MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen, *Wawancara Pribdi*, (Ponorogo, 2023)

mengetahui bagaimana caranya membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang benar."¹⁹

Selanjutnya penulis juga mewawancarai Fahmi yang masih duduk di bangku kelas V, yang mana fahmi mengungkapkan:

*"Dengan metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan Al-Qur'an sangat memberikan saya kemudahan dalam membaca Al-Qur'an, yang mana setelah membaca Al-Qur'an guru akan memberikan arahan pada saya dan memberikan teori-teori tentang membaca Al-Qur'an. Sehingga saya dapat mengetahui dimana letak kesalahan saya saat membaca dan saya lebih mengetahui tentang ilmu tajwid yang sebelumnya kurang saya mengerti."*²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Bapak Sholihin adalah dengan metode latihan yang diaplikasikan dalam bentuk tadarus wajib yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV dan V MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen.

a. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya yang menjadi faktor utama dalam menghambat yaitu ya godaan dari setan, misalnya kita lihat dari kegiatan ekstrakurikuler, awalnya mungkin banyak yang mengikuti tapi akhirnya jadi mulai berkurang. Dapat diibaratkan sebuah ekor gajah ya semakin ke ujung akan semakin kecil, presentase siswa yang mengikuti semakin hari menjadi semakin berkurang, kendalanya itu ya dari manusianya itu sendiri, yang mana manusia itu harus melawan dari

¹⁹ Rafiah Zahra Siswi MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen, *Wawancara Pribdi*, (Ponorogo, 2023)

²⁰ Fahmi Siswa MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen, *Wawancara Pribdi*, (Ponorogo, 2023)

setiap godaan setan. Kedua adalah karena adanya siswa yang kurang bisa mengatur waktu karena kadang-kadang siswa lebih mementingkan tugas lain dari pada membaca Al-Qur'an. Yang ketiga adalah sangat diperlukan minat untuk memperdalam tentang keagamaan, dan berusaha untuk mendekati Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan-bacaan bahkan mendalami arti di setiap bacaan Al-Qur'an."²¹

Berdasarkan yang telah dikatakan guru Al-Qur'an Hadits di atas, maka dapat penulis pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu adalah dalam diri siswa itu sendiri yang mana siswa belum dapat mengatur waktunya dan siswa lebih mementingkan hal-hal lain yang mereka anggap lebih penting daripada membaca Al-Qur'an. Dan minimnya pengalaman siswa terhadap keagamaan serta kurangnya kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Disini peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang mengungkapkan ada beberapa kendala yang mereka hadapi dalam membaca Al-Qur'an. Disini Muhammad Fahmi mengungkapkan:

*"Pada saat saya membaca Al-Qur'an saya kadang lupa tajwidnya, misalnya yang harus saya baca panjang malah dibaca pendek."*²²

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Fahmi yang mana kendala atau faktor yang menghambat juga dialami Nafiza melalui wawancara online Nafiza mengungkapkan:

*"Pada saat membaca ayat Al-Qur'an ada ayat yang agak sulit dibaca, karena tidak biasa membuat saya jadi susah untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'annya. Jadi kalau ada ayat seperti itu saya tanyakan kepada yang tahu."*²³

²¹ Sholihin, Guru Al-Quran Hadits MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen, *Wawancara Pribadi*, (Ponorogo, 2023)

²² Fahmi, Siswi MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen, *Wawancara Pribdi*, (Ponorogo, 2023)

²³ Nafiza, Siswi MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen, *Wawancara Pribdi*, (Ponorogo, 2023)

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat yaitu siswa memiliki daya ingat yang lemah. Di setiap ada kendala pasti ada jalan atau solusi untuk bisa kendala tersebut. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa, peneliti menemukan solusi yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam membaca Al-Qur'an. Ada siswa yang mengatasi dengan cara bertanya kepada yang tahu.

Disini penulis juga mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits bagaimana cara guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa:

*"Cara guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan cara menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an itu sendiri, meminta untuk wali kelas untuk lebih memperhatikan siswa dan juga mendiskusi kepada orang tua siswa memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa dirumah, dan mengulang-ulang bacaan dan hafalan di rumah."*²⁴

Jadi solusi yang dikemukakan dari hasil wawancara di atas dalam mengatasi faktor penghambat dalam membaca Al-Qur'an adalah menghimbau kembali siswa untuk cinta akan Al-Qur'an dan kemudian dirembukkan bersama orang tua untuk mengiringi binaan siswa di rumah serta memotivasi siswa. Dengan situasi pada saat ini, di masa pandemi yang melanda pada saat ini, Guru dan siswa memanfaatkan alat komunikasi yang ada untuk menunjang dan memantau siswa dalam mendalami dan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor pendukung

²⁴ Nafiza, *Ibid*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang disampaikan oleh Bapak Sholihin :

*"Disini faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru-guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kerjasama tersebut antara wali kelas, wali murid dengan guru Al-Qur'an Hadits serta guru-guru lainnya yang mana mereka bergabung untuk memantau setiap bacaan siswa-siswanya. Serta adanya dukungan dari kepala sekolah dengan memberikan program-program yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan juga adanya komunikasi yang dilakukan baik antara guru Al-Qur'an Hadits, wali kelas maupun wali murid dalam upaya mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta perhatian lebih dari wali kelas terhadap bacaan Al-Qur'an siswa."*²⁵

Dari hasil wawancara diatas maka dapat penulis pahami yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan dukungan dari kepala sekolah itu sendiri dan interaksi yang baik antara guru Al-Qur'an Hadits dan wali kelas. Dimana di sekolah wali kelas merupakan orang kedua bagi siswa dengan adanya kerjasama tersebut, maka akan memudahkan untuk membimbing dan mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Adapun guru-guru lain juga turut serta bekerjasama dalam memantau dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan bagi guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama akan membimbing siswa di kelas dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa secara bergantian dan biasanya pada hari jum'at dan sabtu siswa akan dilaksanakan *muraja'ah*.

²⁵ Sholihin, Guru Al-Quran Hadits MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen, *Wawancara Pribadi*, (Ponorogo, 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan cara sebagai berikut: Guru memberikan motivasi berupa menyampaikan kelebihan dari orang yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, membuat kegiatan rutinitas pada saat sebelum pembelajaran dimulai, dan membuat program khusus lainnya yang dijadikan sebagai program penunjang seperti tahfiz dan tilawah yang dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu.
2. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode latihan yang diaplikasikan ke dalam kegiatan tadarus rutin.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor penghambat
 - 1) Diri sendiri yang mengikuti godaan setan menjadikan siswa enggan untuk membaca Al-Qur'an.
 - 2) Siswa tidak dapat membagi waktu.
 - 3) Siswa yang lebih mementingkan tugas-tugas lain dari pada membaca Al-Qur'an.
 - 4) Kurangnya pemahaman dari siswa itu sendiri tentang keagamaan

- 5) Ketidakpedulian terhadap bacaan Al-Qur'an.
- 6) Sifat malas yang sulit dirubah.
- 7) Siswa beranggapan bahwa hal lain seperti main hp, game dan lain sebagainya itu penting dari pada membaca Al-Qur'an

b. Faktor pendukung

- 1) Pihak sekolah yang memfasilitasi upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Adanya sinergi yang baik antara guru Al-Qur'an Hadits, wali kelas serta dengan guru-guru lainnya untuk memantau dan membimbing siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo yang telah penulis lakukan dengan berbagai tahap, sehingga pada tahap kesimpulan. Terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits

- a. Guru Al-Qur'an Hadits lebih memaksimalkan segala upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan guru Al-Qur'an Hadits juga harus memaksimalkan dalam menjalankan program-program yang telah dijalankan di sekolah.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang lebih banyak dan lebih variatif dalam membaca Al-Qur'an seperti dengan menggunakan media audio, dan audio visual.
- c. Menciptakan metode-metode yang terbaru agar siswa tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Bagi Orangtua Siswa

- a. Memberikan perhatian secara penuh terhadap siswa dengan menjadikannya sebagai teman agar anak mau terbuka dengan

orang tuanya dan orang tua dapat mengontrol anak melalui cara yang menyenangkan.

- b. Membimbing anak dengan mengikutsertakan anak masuk ke lembaga-lembaga pengajian di lingkungan rumahnya guna memperdalam ilmu agama.
 - c. Sabar dan terus beri motivasi kepada anak agar anak semangat dalam belajar.
 - d. Terus memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk anak, agar dapat membantu perkembangan dirinya
3. Bagi Lembaga Pendidikan
- a. Menyediakan lebih banyak fasilitas penunjang dalam sekolah-sekolah
 - b. Membantu guru Al-Qur'an Hadits untuk mempersiapkan media pelajaran yang lebih variasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Soenarto, Ahmad. Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap, (Jakarta: Bintang Terang, 1988)
- Ahmadi, Rulam. Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Alam, Dt. Tombak, Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai, (Jakarta :BumiAksara, 1995)
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya PembentukanPemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Al-Qaththan, Manna', هبا في علوم الحديث ,terj. Mifdhol Abdurrahman, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Al- Qaththan, Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009)
- Anggranti, Wiwik, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Univesitas Kutai Kartanegara: *Jurnal Intelegensial*, 2016, Vol.1 No.1
- Asmani, Jamal Mamur, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Bull, Victoria, *Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Database right university press, 2008)
- Dewi, Annisa Anita, Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition, (Sukabumi: CV Jejak, 2017)
- Gafur, Abdul, Kajian MetodePembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalamPerspektif Multiple Intelligences, UIN Malik Ibrahim Malang: *E-Journal*, 2012, Vol.5 No.1

Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020), Cet. ke-1

Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019)

Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama 1995)

Khon, Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2013)

Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Cet. I

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (t.p: Rineka Cipta, 2013), Cet. ke- 8

Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Musfah, Jijen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Nizhan, Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakrta: Qultum Media, 2008)

Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogyakarta: Prismsophie, 2004) Cet. 1

Poerwadarminti, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)

Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Qur'ani al-Azhim*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)

Rahim, Frida, *Pengajaran Membaca Di Sekoah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)

Redaksi MQ Times, *Majalah Madrasatul Qur'an Times Edisi 1*, (Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2019)

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LkiS, 2009)

Sabri, M.Ali. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. 3

Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an , Jilid 15 Juz 'amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2006) Cet. VI

Sophya, Ida Vera & Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, STAIN Kudus: *E-Journal*, 2014, Vol.2 No.2

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26

Sulhan, Najib, *Karakter Guru Masa Depan Sukses & Bermartabat*, (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2011)

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016)

Surasman, Oton, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002)

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang, Hak dan Kewajiban Orang Tua Bab IV Pasal 7

Uno, Hamzah B, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Uno, Hamzah B., Nina Lematenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016)

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017)

Zawawie, Mukhlisoh, P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2011)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADI-IN JALEN BALONG PONOROGO

Profil Madrasah



Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah “Hidayatul Mubtadi-in”
NSM	: 111235020088
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Ponorogo
Kecamatan	: Balong
Desa	: Jalen
Jalan dan Nomor	: Jl. Teuku Umar
Kode Pos	: 63461
Telepon	: -
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Swasta
Tahun berdiri	: 2016
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1.800 m ²
Luas Bangunan	: 144 m ²
Lokasi Madrasah	: Dsn. Medelan, Desa Jalen, Kec.Balong
Jarak kepusat kecamatan	: 1 Km
Jarak kepusat otoda	: 13 Km
Terletak pada lintasan	: Desa
Organisasi penyelenggara	: Yayasan

Lampiran 2

Sarana dan prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	-	
6.	Musholla	-	
7.	Perpustakaan	-	
8.	Laboratorium computer	-	
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Toilet Siswa	5	Baik
11.	Kantin	1	Kurang Baik
12.	Gudang	-	
13.	Tempat Parkir	1	Kurang Baik

Lampiran 3

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Solikin, S.Pd	S 1	Kepala Madrasah/ Tahfidz	Satminkal	Ada	
Ega Dyah Pertiwi	S 1	Waka Kurikulum/ Guru B.Arab	Satminkal		Tidak
M. Ansor Asfihani	M A	Bendahara	Satminkal		Tidak
Ninda Munjiyatul Ashariyah	S 1	Guru Kelas Al-Farabi	Satminkal		Tidak
Yuli Wantiasri	S 1	Guru Kelas Ibnu Sina	Satminkal		Tidak
Aksib Choirozziyaadatus Sholihah	S 1	Guru Bahasa Pegon	Satminkal		Tidak
Siti Kolipah, S.Pd	S 1	Guru B.Ingggris	Non Satminkal		Tidak
Akrim Munziatin	S 1	Guru B.Arab	Satminkal		Tidak
Umul Ma'rifah	S 1	Guru Al-Qur'an Hadist	Satminkal		Tidak
Ernika Yenci	S 1	Ka. Tata Usaha/ Guru Fiqih	Satminkal		Tidak
Deny Christian	S 1	Guru SBK	Satminkal		Tidak
Ahmad Tarmizi	S 1	Guru Kelas/ Guru PJOK	Satminkal		Tidak
M. Adib Abdulloh	S 1	Guru SBK	Satminkal		Tidak
Muh. Choirul Fatoni	S 1	Guru SKI	Non Satminkal		Tidak


Febriana Nur Ike Ayu Listiyaningsih	S 1	Guru B.Jawa/ Guru Aqidah Akhlak	Satminkal		Tidak
--	-----	---------------------------------------	-----------	--	-------

Lampiran 4

Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	12	15	27
II	17	9	26
III	5	7	12
IV	6	3	9
V	6	4	10
VI	8	0	8
Jumlah	53	38	91

Lampiran 5

 KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <small>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia</small>	FORM (FR)	No. Dokumen : FITK-FR-AKD-082
		Tgl. Terbit : 1 Maret 2010
		No. Revisi : 01
		Hal : 1/1
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN		

Nomor : B-0161/F1/KM.01.3/01/2023

Jakarta, 19 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala MI Hidayatul Mubtadi-in
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa:

Nama : Iskandar Nawawi
NIM : 11170110000109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 11 (Sebelas)
Judul Skripsi : *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam
meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
pada siswa MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen
Ponorogo*

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun Skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di instansi yang Saudara/i pimpin.

Untuk itu kami mohon Saudara/i dapat mengizinkan mahasiswa/i tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Drs. Abdul Haris M.Ag
NIP. 196609011995031001

Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Kaprodi Pendidikan Agama Islam

Lampiran 6



**YAYASAN MUBAROK AL HASANIY
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "HIDAYATUL MUBTADI-IN"
JALEN - BALONG - PONOROGO
TERAKREDITASI**

Akta Notaris: SUTOMO, SH No. 02/03 Juli 2014 MENKUMHAM No. AHU-03553.50.10/2014 NSM: 111235020088 NPSN: 69963386

Alamat: Jl. Teuku Umar Dsn. Medelan Desa Jalen Kec. Balong Kab. Ponorogo 63461 e-mail: mihidambalong@yahoo.com

Nomor : MI.095/021.A-05/VI/2023

Ponorogo, 24 Juni 2023

Lamp. : -

Perihal : **Balasan Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak Drs. Abdul Haris, M.Ag

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat tertanggal 19 Januari 2023 perihal **Permohonan Izin Penelitian**, maka dengan ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi-in Balong Ponorogo memberikan izin kepada:

Nama : Iskandar Nawawi
NIM : 11170110000109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : S.1
Semester : 12 (duabelas)
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Mi Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo

adalah benar telah melakukan penelitian lapangan dalam rangka penyusunan skripsi di MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen, Ponorogo mulai tanggal 27 Februari - 9 Maret 2023

demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN

Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Hidayatul Muftadi-in Jalen Ponorogo.

Pokok	Aspek Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian
Untuk Guru Al-Qur'an Hadist	Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa	Upaya seperti apa yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai guru al-qur'an hadist?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Apakah dengan upaya tersebut sudah terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Apakah ada metode yang di gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qu'an siswa?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Pada saat saat ini upaya apa saja yang lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara

		bagi siswa yang memiliki kekurangan?		
		Apakah ada program ekstra kurikuler atau program khusus untuk peningkatan kemampuan membaca al-qur'an?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Pada saat ini sejauh manakah program ekstrakurikuler atau program khusus tersebut berjalan?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Masih adakah siswa yang belum mampu memperbaiki kemampuan membaca al-qur'an dan belum mampu menyeter hafalan di akhir semester, apakah ada sanksi yang akan diterima siswa?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Secara keseluruhan menurut bapak /ibu sebagai guru al-qur'an hadist bagaimana tanggapan kemampuan dalam membaca al-Qur'an bagi siswa?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara

	Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa	Apakah ada faktor penghambat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang Bpk/Ibu alami?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Lingkungan luar sekolah apakah bisa mempengaruhi kemampuan membaca siswa?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara
		Sebagai guru bagaimana cara dalam mengatasi kendala-kendala yang di alami?	Guru Al-Quran Hadist	Wawancara



Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN

Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MI Hidayatul Muhtadi-in Jalen Ponorogo

Pokok	Indikator	Data Sumber	Teknik Penelitian
Untuk Siswa/siswi	Menurut ananda apakah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu sangat perlu penting?	Siswa/siswi	Wawancara
	Apakah ananda sudah paham dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid?	Siswa/siswi	Wawancara
	Kesulitan apa yang membuat Ananda belum faham ilmu tajwid?	Siswa/siswi	Wawancara
	Ananda apakah sudah membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar?	Siswa/siswi	Wawancara
	Apakah sulit bagi ananda dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan baik dan benar?	Siswa/siswi	Wawancara

	Apakah guru al-Qur'an Hadist sudah memberikan perhatian yang khusus bagi siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an?	Siswa/siswi	Wawancara
	Menurut anda apakah guru Al-Qur'an sudah bisa maksimal dalam mengupayakan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa?	Siswa/siswi	Wawancara
	Kapan waktu paling baik bagi anda untuk melatih atau menderes al-Qur'an?	Siswa/siswi	Wawancara



Lampiran 9

Dokumentasi

Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadits Ibu Umul Ma'rifah



Wawancara dengan Guru Al Qur'an Hadits Bapak Sholihin



Wawancara dengan Siswa/Siswi MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo



Foto Bersama Guru dan Siswa Siswa MI Hidayatul Mubtadi-in Jalen Ponorogo








Foto Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz dan Tilawah








UJI REFERENSI

Nama : Iskandar Nawawi
NIM : 11170110000109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV Dan V MI Hidayatul Mubtadi-In Jalen Ponorogo
Dosen Pembimbing : Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I








Judul Buku	No. Footnote	Hal. Skripsi	Paraf Pembimbing
Soenarto, Ahmad. <i>Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap</i> , (Jakarta: Bintang Terang, 1988)	40	31	
Ahmadi, Rulam. <i>Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru</i> , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)	23	20	
al-Qur'an Terjemahan Depatemen Agama RI.	6,9,10,11, 12, 29, 34, 36, 49	4,5,6,7, 8, 25, 27, 29	
Alam, Dt. Tombak, <i>Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai</i> , (Jakarta :BumiAksara, 1995).	41	31	
Alim, Muhammad, <i>Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)	5	14	

Al-Qaththan, Manna', هيا في علوم الحديث, <i>terj.</i> Mifdhol Abdurrahman, <i>Pengantar Studi Ilmu Hadits</i> , (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)	7,9	15	k
Al- Qaththan, Manna, <i>Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an</i> , (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009)	39	30	fu
Anggranti, Wiwik, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Univesitas Kutai Kartanegara: <i>Jurnal Intelegensial</i> , 2016, Vol.1 No.1	45	36	k
Asmani, Jamal Mamur, <i>Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif</i> , (Jogjakarta: Diva Press, 2011)	28	24	fu
Bull, Victoria, <i>Learner's Pocket Dictionary</i> , (New York: Database right university press, 2008)	20	19	k
Dewi, Annisa Anita, <i>Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition</i> , (Sukabumi: CV Jejak, 2017)	27	23	fu
Gafur, Abdul, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences, UIN Malik Ibrahim Malang: <i>E-Journal</i> , 2012, Vol.5 No.1	42	33	fu
Hardani, dkk, <i>Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif</i> , (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020), Cet. ke-1	2, 8	40, 44	fu

Helaluddin dan Hengki Wijaya, <i>Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik</i> , (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2019)	1	40	
Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi. <i>Pedoman Ilmu Tajwid</i> , (Surabaya: Karya Abditama 1995)	8	5	
Khon, Abdul Majid, <i>Ulumul Hadis</i> , (Jakarta: Amzah, 2013)	8	15	
Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> , Vol. 2, No. 1, 2019	10	16	
Mardawani, <i>Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif</i> , (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Cet. I	9	45	
Margono, <i>Metodologi Penelitian Pendidikan</i> , (t.p: Rineka Cipta, 2013), Cet. ke- 8	10	45	
Mukniah, <i>Materi Pendidikan Agama Islam</i> , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)	6	14	
Musfah, Jecjn, <i>Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik</i> , (Jakarta: Kencana, 2011)	12	16	
Nizhan, Abu, <i>Buku Pintar Al-Qur'an</i> , (Jakrta: Qultum Media, 2008)	37	29	

Nurdin, Muhammad, <i>Kiat Menjadi Guru Professional</i> , (Jogyakarta: Prismsophic, 2004) Cet. 1	31	26	h
Poerwadarminti, WJS., <i>Kamus Umum Bahasa Indonesia</i> , (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)	32	26	h
Qardhawi, Yusuf. <i>Kaifa Nata' amalu Ma'a Al-Qur'ani al-Azhim</i> , terj. Abdul Hayyie al-Kattani, <i>Berinteraksi dengan Al-Qur'an</i> , (Jakarta: Gema Insani, 1999)	5	4	h
Rahim, Frida, <i>Pengajaran Membaca Di Sekoah Dasar</i> , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)	33	26	h
Ramayulis, <i>Metodologi Pendidikan Agama Islam</i> , (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)	1, 3, 4	13,14	h
Redaksi MQ Times, <i>Majalah Madrasatul Qur'an Times Edisi 1</i> , (Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2019)	3	54	h
Ramayulis, <i>Profesi dan Etika Keguruan</i> , (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)	17	18	h
Roqib, Moh., <i>Ilmu Pendidikan Islam</i> , (Yogyakarta: PT LkiS, 2009)	44	35	h
Sabri, M.Ali. <i>Psikologi Pendidikan</i> , (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. 3	1, 2	1, 2	h
Sadirman, <i>Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)	22	20	h

Shihab, M. Quraish, <i>Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an</i> , Jilid 15 Juz'amma (Jakarta: Lentera Hati, 2006) Cet. VI	7, 13	4, 8	k
Sophya, Ida Vera & Saiful Mujab, Metode Baca Al-Qur'an, STAIN Kudus: <i>E-Journal</i> , 2014, Vol.2 No.2	43, 46, 47	34, 36, 37	h
Sugiyono, <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i> , (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 26	3, 4, 6, 7, 11	41, 42, 43, 44, 46	h
Sulhan, Najib, <i>Karakter Guru Masa Depan Sukses & Bermartabat</i> , (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2011)	2, 18	13, 18	h
Suprihatiningrum, Jamil, <i>Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru</i> , (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016)	13, 14, 15, 16, 19	16, 17, 18	h
Surasman, Otong, <i>Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar</i> , (Jakarta: Gema Insani, 2002)	48	37	h
Syarifuddin, Ahmad, <i>Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an</i> , (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)	35	29	h
Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, <i>Ilmu & Aplikasi Pendidikan</i> , (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007)	21	19	h

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. <i>Kamus Besar Indonesia</i> , (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)	30	26	
Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang, Hak dan Kewajiban Orang Tua Bab IV Pasal 7	4	3	
Uno, Hamzah B, <i>Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)	24, 25	22	
Uno, Hamzah B., Nina Lamatenggo, <i>Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)	11	16	
Usman, Basyiruddin, <i>Metodologi Pembelajaran Agama Islam</i> , (Jakarta :Ciputat Pers, 2002)	3	2	
Wina Sanjaya, <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> , (Jakarta: Kencana, 2006)	26	23	
Yusuf, A Muri, <i>Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan</i> , (Jakarta: Kencana, 2017)	5	42	
Zawawie, Mukhlisoh, <i>P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an</i> , (Solo: Tinta Medina, 2011)	38	29	